

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **1. Kekerasan Seksual**

###### **a. Pengertian Kekerasan Seksual**

Kekerasan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti sesuatu yang memiliki sifat keras, paksaan, atau perbuatan seseorang atau sekelompok orang yang menyebabkan cedera atau matinya orang lain atau menyebabkan kerusakan fisik atau barang orang lain. Seksual secara sederhana berasal dari kata seks yang artinya adalah perbedaan biologis perempuan dan laki-laki yang sering disebut dengan jenis kelamin. Dengan demikian, kekerasan seksual memiliki makna yaitu sebuah tindakan nyata (actual) atau intimidasi (semi-actual) yang berhubungan dengan keintiman atau hubungan seksualitas yang dilakukan oleh pelaku kepada korbannya dengan cara memaksa, yang berakibat korban menderita secara fisik, mental maupun psikis (Setyono *et al.*, 2021).

Menurut WHO, kekerasan seksual merupakan semua tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh tindakan seksual atau tindakan lain yang diarahkan pada seksualitas seseorang dengan menggunakan paksaan tanpa memandang status hubungannya dengan korban. Lebih lanjut, menurut ECPAT (*End Child Prostitution In Asia Tourism*) kekerasan seksual pada anak diartikan sebagai hubungan atau interaksi yang dilakukan seorang anak dengan orang dewasa seperti saudara kandung, orang asing, maupun orang tua dimana kondisi ini dilakukan sebagai pemuas kebutuhan seksual pelaku itu sendiri. Kekerasan seksual ini biasanya dilakukan melalui paksaan, ancaman, suap, dan tipuan yang dilakukan oleh pelaku terhadap anak (Octaviani & Nurwati, 2021).

## b. Faktor Penyebab Kekerasan Seksual

Menurut (Az Zahra, 2024) faktor-faktor penyebab terjadinya kekerasan seksual terbagi atas :

### 1) Faktor Psikologis Individu

Remaja akan mengalami perkembangan secara psikologis, seksualitas, dan emosionalitas yang dapat mempengaruhi tingkah laku, serta proses dalam perkembangannya yang dapat menimbulkan permasalahan bagi remaja itu sendiri maupun orang-orang disekitarnya.

Kepribadian internal maupun eksternal dari setiap individu bisa menjadi penyebab terjadinya kekerasan seksual. Individu menjadi pribadi yang mudah terpengaruh, bergantung pada orang dewasa, mudah percaya dan lain-lain. Secara psikologis, peran gender yang ada pada laki-laki dan perempuan dapat menyebabkan perempuan mengalami *helplessness*, yakni rasa tidak berdaya dan lemah. Akibatnya perempuan cenderung berada dalam tekanan, tidak memiliki kontrol, dan menyalahkan diri sendiri. Hal ini meningkatkan kemungkinan perempuan mengalami kekerasan seksual.

Remaja yang memiliki kesulitan dalam mengungkapkan emosi negatif seperti kemarahan atau frustrasi lebih cenderung melakukan kekerasan sebagai cara untuk mengekspresikan diri. Selain itu, kurangnya pengetahuan mengenai kekerasan seksual juga menjadi salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan insiden kekerasan seksual di kalangan remaja.

### 2) Faktor Sosial

Kekerasan seksual dapat terjadi karena adanya faktor sosial yang minoritas dimiliki oleh seseorang. Faktor ini termasuk prasangka terhadap etnis dan golongan tertentu yang membuat seseorang memiliki kekuatan (*power*) dan sumber daya yang rendah, sehingga lebih rentan menjadi target kekerasan dan agresivitas secara seksual.

### 3) Faktor Lingkungan

Lingkungan sangat berpengaruh bagi pembentukan dan perkembangan karakter pada anak. Faktor lingkungan yang memungkinkan menjadi penyebab terjadinya kekerasan seksual antara lain :

#### a) Lingkungan keluarga

Faktor utama penyebab terjadinya kekerasan seksual adalah lingkungan keluarga. Kurangnya keharmonisan dalam keluarga dapat mengakibatkan terjadinya tindakan kekerasan terhadap anak, bahkan kekerasan seksual dapat dilakukan orang tua kepada anak. Anak yang kurang mendapat perhatian dari orang tuanya akan cenderung hidup dalam lingkungan pergaulan yang bebas, bahkan menyimpang sehingga dapat terjadi kejahatan seperti kekerasan seksual.

#### b) Lingkungan Sekolah

Minimnya peraturan yang ditetapkan oleh lembaga sekolah atau perguruan tinggi menyebabkan rentan terjadinya kekerasan seksual. Tidak hanya peserta didik yang menjadi penyebab kekerasan seksual, tetapi tenaga pendidik seperti guru/dosen pun dapat melakukan kekerasan seksual.

#### c) Tempat Kerja

Faktor lingkungan kerja yang didominasi oleh laki-laki sangat rentan terjadinya kekerasan seksual. Karakteristik korban kekerasan sebagian besar orang yang lemah, sedangkan karakteristik pelaku yakni orang yang memiliki jabatan atau wewenang yang tinggi.

#### d) Tempat Umum

Kekerasan seksual dapat terjadi di tempat umum terlebih di transportasi umum. Pelaku memanfaatkan kondisi yang ramai untuk melakukan tindakan seperti pelecehan seksual yang menyebabkan aksi tersebut tidak terlihat.

### c. Jenis Kekerasan Seksual

Menurut Komnas Perempuan dan Anak dalam (Sari *et al.*, 2022) terdapat beberapa jenis kekerasan seksual dalam kategori umum yaitu :

#### 1) Pemerkosaan

Pemerkosaan adalah serangan dalam bentuk pemaksaan hubungan seksual yang membuat kesakitan pada korban. Serangan dilakukan melalui kekerasan, ancaman kekerasan, penahanan, tekanan psikologis, atau dengan penyalahgunaan kekuasaan.

#### 2) Intimidasi seksual termasuk ancaman atau percobaan perkosaan

Merupakan tindakan yang menyerang seksualitas dengan tujuan menimbulkan rasa takut atau penderitaan psikis pada perempuan yang menjadi korban dari intimidasi seksual. Intimidasi seksual juga mencakup ancaman atau percobaan perkosaan.

#### 3) Pelecehan Seksual

Pelecehan seksual merupakan tindakan seksual yang melibatkan kontak fisik maupun non-fisik dengan sasaran organ seksual atau seksualitas korban. Tindakan tersebut termasuk menggunakan siulan-siulan, main mata dengan pandangan yang tidak menyenangkan, ucapan yang bernuansa seksual, menunjukkan foto atau gambar pornografi yang menimbulkan keinginan seksual, mencolek atau menyentuh dibagian daerah tubuh tertentu, gerakan atau isyarat yang bersifat seksual sehingga menimbulkan rasa tidak nyaman, tersinggung, merasa direndahkan martabatnya, dan mungkin sampai menyebabkan masalah kesehatan dan keselamatan.

#### 4) Eksploitasi Seksual

Eksploitasi seksual adalah tindakan penyalahgunaan yang timpang atau penyalahgunaan kepercayaan untuk mencapai kepuasan seksual atau untuk memperoleh keuntungan dalam bentuk uang, sosial, politik atau lainnya. Salah satu praktik eksploitasi seksual yang umum dijumpai yaitu menggunakan status ekonomi misalnya kemiskinan pada perempuan, sehingga perempuan tersebut akan terlibat ke dalam prostitusi atau pornografi.

#### 5) Perdagangan Perempuan untuk Tujuan Seksual

Perdagangan perempuan dilakukan dengan merekrut, mengangkut, menampung, mengirim, memindahkan, atau menerima seseorang dengan ancaman kekerasan, penggunaan kekerasan, penculikan, pengekangan, pemaksaan, penipuan, penyalahgunaan kekuasaan, penjeratan utang, atau pemberian bayaran maupun manfaat terhadap korban secara langsung atau orang lain yang menguasainya untuk tujuan prostitusi atau eksploitasi seksual lainnya.

#### 6) Prostitusi Paksa

Prostitusi paksa seperti perbudakan seksual terjadi ketika pelaku merasa “memiliki” tubuh korban hingga berhak atasnya. Perempuan mengalami tipu daya, ancaman dan kekerasan dalam keadaan ini.

#### 7) Perbudakan Seksual

Meskipun tidak sama persis, situasi ini hampir sama dengan prostitusi paksa. Ini mencakup situasi dimana perempuan dewasa atau anak-anak dipaksa untuk menikah dan menjalankan tanggung jawab rumah tangga atau jenis pekerjaan lainnya, serta melakukan hubungan seksual dengan pengekangan.

#### 8) Pemaksaan Kehamilan

Pemaksaan kehamilan merupakan situasi dimana perempuan dipaksa dengan menggunakan kekerasan maupun ancaman untuk melanjutkan kehamilan yang tidak diinginkan. Kondisi ini misalnya dialami oleh perempuan korban pemerkosaan yang tidak memiliki pilihan lain, harus melanjutkan kehamilannya tanpa mempertimbangkan kondisi atau perasaan perempuan tersebut.

#### 9) Pemaksaan Aborsi

Melakukan pengguguran kandungan karena adanya tekanan, ancaman, dan paksaan dari pihak luar.

#### 10) Pornografi

Tindakan seksual yang melibatkan anak-anak, seperti mengajak mereka untuk memfoto dan memvideo diri mereka sendiri atau

bersama orang dewasa tanpa memperdulikan izin dari orang tua atau wali anak kemudian menyebarkannya ke seluruh media.

#### 11) Penyiksaan Seksual

Penyiksaan seksual adalah tindakan yang dengan sengaja menyerang organ dan seksualitas perempuan, sehingga menyebabkan rasa sakit atau penderitaan jasmani, rohani maupun seksual.

#### 12) Eksbisionisme

Eksbisionisme merupakan tindakan mempertontonkan secara tidak senonoh alat genetalia terhadap orang lain.

#### 13) Pedofilia

Pedofilia merupakan aktivitas seksual yang menjadi pilihan orang dewasa terhadap anak-anak dalam masa pra puber untuk mencapai kepuasan aktivitas seksual.

#### 14) *Incest*

Kekerasan seksual ini dilakukan oleh orang terdekat korban atau yang masih memiliki hubungan darah atau kerabat.

### d. Dampak Kekerasan Seksual

Menurut (Octaviani & Nurwati, 2021) dampak yang terjadi akibat kekerasan seksual adalah :

#### 1) Dampak Psikologis

Menurut WHO, kekerasan seksual akan berdampak pada kesehatan mental anak sebagai korban. Hal ini disebabkan karena umumnya pelaku dan korban hidup di lingkungan yang sama sehingga mereka cenderung akan mengalami depresi, fobia, dan mengalami kecurigaan pada orang lain dalam waktu lama.

#### 2) Dampak Fisik

Ketika seorang anak mengalami kekerasan seksual, maka akan berpengaruh pada perubahan fisiknya. Anak akan mengalami keterlambatan dalam pertumbuhan otak dan kerusakan di organ-organ internalnya.

### 3) Dampak sosial

Fenomena kekerasan seksual merupakan hal yang tidak biasa di masyarakat sehingga jika ini terjadi akan menimbulkan berbagai pandangan negatif dari masyarakat. Dengan begini, korban akan sulit untuk melakukan interaksi sosial di lingkungannya karena korban akan cenderung dikucilkan.

#### e. Pencegahan Kekerasan Seksual

Untuk mencegah dan mengatasi kekerasan terhadap anak atau remaja, dapat dilakukan melalui langkah internal dan eksternal. Beberapa tindakan pencegahan internal yang dapat dilakukan antara lain:

##### 1) Bagi Orang Tua

- a) Bicarakan dengan anak tentang kekerasan seksual.
- b) Ajarkan anak tentang privasi bagian-bagian tubuh.
- c) Dengarkan ketika anak berusaha memberitahu sesuatu, terutama ketika ia terlihat sulit menyampaikan hal tersebut.
- d) Berikan anak waktu cukup agar anak tidak akan mencari perhatian dari orang dewasa lain.
- e) Ketahui dengan siapa anak menghabiskan waktu.
- f) Beritahu seseorang jika mencurigai anak telah mendapat kekerasan seksual.
- g) Pembekalan ilmu bela diri dapat menjadi salah satu solusi agar anak tidak menjadi korban kekerasan.

##### 2) Bagi Anak

Beritahu anak agar :

- a) Jangan berbicara atau menerima pemberian dari orang asing.
- b) Selalu meminta izin kepada orang tua jika akan pergi.
- c) Katakan pada anak bahwa mereka harus segera memberitahu bapak atau ibunya apabila ada orang yang menyentuh alat kelamin atau bagian tubuh mereka dengan cara yang tidak mereka sukai.
- d) Selalu berpakaian sopan dan menutup aurat.

- e) Jangan berjalan sendirian ditempat yang sepi.
- f) Jangan berpisah dari kelompok.
- g) Mengunci kamar tidur saat berada di dalamnya.
- h) Mengganti baju pada tempat yang aman dan terlindungi.

### 3) Peran Sekolah

- a) Sekolah harus memiliki fungsi kontrol sosial, artinya sekolah memiliki *assessment* (penilaian) terhadap perilaku anak.
- b) Sekolah perlu secara rutin melakukan komunikasi dengan orang tua terkait dengan perkembangan anak dan hal-hal yang dialami anak.
- c) Selain sebagai media komunikasi dengan orang tua, sekolah juga bisa menjadi fasilitator dalam mentransfer materi terkait dengan pemenuhan hak-hak anak dan persoalan kekerasan terhadap anak.
- d) Beri pemahaman pada siswa bahwa mereka tidak boleh melakukan perbuatan melanggar hukum.
- e) Guru harus memahami berbagai aturan seputar perlindungan anak. Sehingga mereka tidak lagi melakukan kekerasan atau perbuatan negatif pada siswa.

## 2. Remaja

### a. Pengertian Remaja

Kata “*adolescere*” dalam bahasa latin memiliki arti sebagai remaja. Remaja dapat diartikan sebagai masa dimana seseorang tumbuh dari masa anak-anak menuju masa kematangan. Ada juga yang mengartikan bahwa masa remaja merupakan masa pergantian atau transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa (Hikmandayani *et al.*, 2023).

Menurut WHO, masa remaja atau sering disebut masa *adolescence* merupakan masa transisi dari kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai dengan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial (Anggraini *et al.*, 2022). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dengan rentang usia 10-18 tahun. Sedangkan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga



Berencana Nasional (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun serta belum menikah (Lestari *et al.*, 2019).

b. Tahap Perkembangan Remaja

Terdapat tiga tahap perkembangan remaja dalam rangka penyesuaian diri menuju kedewasaan menurut (Hamidah & Rizal, 2022) yaitu sebagai berikut :

1) Remaja Awal (*Early Adolescent*)

Periode ini berlangsung dari usia 10 hingga 13 tahun. Pada periode ini, tanda-tanda pubertas mulai muncul. Anak cenderung ingin melakukan apapun sendiri tanpa perlu dampingan orang tua. Peran orang tua sangat penting dalam memberikan informasi mengenai pubertas agar anak tidak merasa cemas saat perubahan fisik terjadi.

2) Remaja Madya (*Middle Adolescent*)

Periode remaja madya berlangsung sekitar usia 14 hingga 17 tahun. Selama periode ini pubertas mencapai puncaknya dan terjadi perubahan fisik yang signifikan. Pada tahap ini, suara anak laki-laki berubah, BB dan TB meningkat, dan munculnya jerawat. Sedangkan pada anak perempuan, perubahan fisik sudah sangat matang disertai dengan masa menstruasi semakin teratur. Mulai tertarik pada hubungan romantis dengan lawan jenis, lebih banyak perdebatan dengan orang tua yang menyebabkan anak ingin belajar mandiri dan bahkan mulai menunjukkan kenakalan remaja. Selain itu, lebih suka menghabiskan waktu dengan teman sebaya, cenderung bertindak tanpa berpikir panjang, dan fantasi tentang aktivitas seksual muncul.

3) Remaja Akhir (*Late Adolescent*)

Periode remaja akhir mencakup usia 18 hingga 21 tahun. Pada tahap ini emosional lebih terkendali, mulai memikirkan dampak dari sikap yang diambilnya, lebih bijak dalam mengambil keputusan, dan cenderung meminta pendapat orang tua/orang lain tentang apa yang akan dilakukannya, terutama terkait dengan cita-cita. Tahap ini menandai transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa.

c. Faktor-faktor Perkembangan Fase Remaja

Faktor-faktor yang mempengaruhi masa pubertas (remaja) menurut (Nabila, 2022) adalah sebagai berikut :

1) Hereditas (Keturunan)

Keturunan merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi perkembangan remaja.

2) Nutrisi

Sayuran dan buah-buahan segar serta produk gandum utuh dan protein sangat diperlukan oleh remaja dalam masa perkembangannya.

3) Hormon

Hormon yang tidak seimbang dapat berpengaruh pada berat dan tinggi badan anak, baik saat balita maupun saat beranjak remaja. Ketidakseimbangan hormon seperti kadar tiroid atau hormon pertumbuhan yang rendah dapat menyebabkan perkembangan remaja lebih lambat.

4) Lingkungan

Faktor lingkungan, baik lingkungan sekolah, pertemanan maupun keluarga sangat berpengaruh pada perkembangan remaja.

### 3. Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan mengerti yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan ini terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui telinga dan mata (Susilawati *et al.*, 2022).

b. Tingkat Pengetahuan

Menurut (Susilawati *et al.*, 2022) pengetahuan meliputi 6 (enam) tingkatan yaitu :

1) Tahu (*Know*)

Tahu berarti mengingat sesuatu yang telah dipelajari sebelumnya termasuk mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang khusus dari seluruh materi yang dipelajari atau rangsangan yang diterima. Tahu merupakan tingkat pengetahuan paling dasar.

2) Memahami (*Comprehension*)

Memahami berarti dapat menjelaskan dan menginterpretasikan sesuatu yang diketahui serta materi yang telah didapatkan dengan benar. Seseorang yang telah memahami suatu materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, dan meramalkan.

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menerapkan pengetahuan yang telah didapatkan dalam kondisi atau situasi yang sebenarnya.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan untuk menjelaskan suatu objek atau materi ke dalam komponen-komponen yang masih terhubung satu sama lain. Kemampuan dalam menganalisis dapat dilihat dari kata kerja seperti dapat menggambarkan (membuat bagian), membedakan, memisahkan dan mengelompokkan .

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjukkan kemampuan untuk membuat atau meletakkan bagian-bagian menjadi bentuk wujud yang baru yakni kemampuan untuk menyusun, merencanakan, meringkas, dan menyesuaikan rumusan yang sudah ada.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan dalam melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi maupun objek. Penilaian-penilaian ini menggunakan kriteria yang telah ada.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut (Pariati & Jumriani, 2020) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain :

1) Pendidikan

Pendidikan adalah upaya memberikan pengetahuan sehingga memungkinkan terjadinya perubahan perilaku yang positif dan meningkat. Tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi kemampuannya dalam menyerap dan memahami pengetahuan.

2) Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

3) Umur

Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek psikis dan psikologis. Pertumbuhan fisik secara garis besar ada empat kategori perubahan, yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama dan timbulnya ciri-ciri baru.

4) Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah karakteristik yang melekat pada laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi secara sosial dan budaya.

5) Minat

Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih dalam.

6) Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu metode untuk mendapatkan pengetahuan yang benar dari pengalaman pribadi atau orang lain. Hal tersebut dilakukan dengan cara pengulangan kembali pengalaman yang telah diperoleh dengan memecahkan masalah yang dihadapi. Jika berhasil maka orang lain akan menggunakan cara tersebut dan jika gagal mereka tidak akan mengulangnya.

## 7) Kebudayaan

Sikap dan keyakinan yang terlibat dalam tingkah laku individu atau kelompok dalam memenuhi kebutuhannya.

### d. Pengukuran Pengetahuan

Skala pengukuran adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Alat ukur atau instrumen yang umum digunakan adalah dengan list pertanyaan yang disebut dengan kuesioner. Terdapat beberapa jenis skala pengukuran yaitu :

#### 1) Skala numerik

Pengukuran dengan skala numerik artinya hasil pengukuran variabel berupa angka. Misalnya, total skor pengetahuan berupa angka absolut maupun persentase (1-100%).

#### 2) Skala kategorik

Pengukuran dengan skala kategorik adalah hasil pengukuran yang berupa skor atau berupa persentase yang dikelompokkan atau dilevelkan menjadi beberapa contoh berikut :

##### a) Pengetahuan dengan skala ordinal

Pengetahuan dengan skala ordinal dapat dilakukan dengan mengkonversi dari total atau persen menjadi bentuk ordinal menggunakan *bloom's cut point*

- |                               |                |
|-------------------------------|----------------|
| (1) Pengetahuan baik/tinggi   | : skor 80-100% |
| (2) Pengetahuan sedang/cukup  | : skor 60-79%  |
| (3) Pengetahuan kurang/rendah | : skor < 60%   |

##### b) Pengetahuan dengan skala nominal

Variabel pengetahuan dapat juga dinominalkan dengan cara merecode atau membuat kategori ulang, misalnya dengan membagi dengan 2 kategori menggunakan mean jika data berdistribusi normal dan menggunakan median jika data berdistribusi tidak normal.

#### 4. Edukasi Kesehatan

##### a. Pengertian Edukasi Kesehatan

Edukasi kesehatan adalah suatu tindakan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku individu, kelompok maupun masyarakat. Edukasi kesehatan didefinisikan sebagai sekumpulan pengalaman yang mendukung sikap, kebiasaan, dan pengetahuan yang berkaitan dengan kesehatan individu, masyarakat, dan ras (Luthfi *et al.*, 2021).

Teori Notoatmodjo (2018) juga mendukung gagasan bahwa edukasi kesehatan dapat mengubah pengetahuan individu atau masyarakat dalam pengambilan tindakan kesehatan. Secara umum, edukasi kesehatan adalah segala usaha mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat serta pendidik atau pelaku pendidikan (Luthfi *et al.*, 2021).

##### b. Tujuan Edukasi Kesehatan

Tujuan edukasi kesehatan adalah tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga, serta masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku hidup sehat. Selain itu juga agar dapat berkontribusi secara aktif untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal, terbentuknya perilaku sehat pada individu, keluarga serta masyarakat. Edukasi kesehatan diharapkan dapat mengurangi angka kesakitan dan kematian (Saftarina *et al.*, 2022).

##### c. Metode Edukasi Kesehatan

Susilawati *et al.*, (2022) membagi tiga kategori edukasi kesehatan yaitu :

##### 1) Metode individual (perorangan)

Metode ini digunakan untuk membina seseorang agar melakukan perubahan perilaku atau inovasi. Metode ini mencakup wawancara, bimbingan atau penyuluhan.

##### 2) Metode Kelompok

##### a) Kelompok Besar

Peserta berjumlah lebih dari 15 orang dengan metode :

##### (1) Ceramah

Metode ini baik untuk sasaran yang berpendidikan rendah ataupun tinggi.

(2) Seminar

Metode ini cocok untuk sasaran kelompok besar dengan pendidikan menengah keatas.

b) Kelompok Kecil

Peserta pada kegiatan ini berjumlah kurang dari 15 orang dengan metode :

(1) Diskusi kelompok

(2) Curah pendapat (*brain storming*)

(3) Bola salju (*snow balling*)

(4) Kelompok-kelompok kecil (*buzz group*)

(5) Bermain peran (*role play*)

(6) Simulasi

3) Metode Massa

Metode massa efektif untuk menyebarkan pesan kesehatan kepada masyarakat. Bersifat umum, artinya tidak membedakan usia, jenis kelamin, pekerjaan, status sosial ekonomi serta tingkat pendidikan.

d. Alat Bantu / Media Edukasi Kesehatan

Alat bantu pendidikan adalah alat yang digunakan petugas dalam menyampaikan bahan, materi maupun pesan kesehatan (Susilawati *et al.*, 2022). Secara umum, ada tiga jenis alat bantu atau media pendidikan yaitu :

1) Alat bantu lihat (*visual aids*) yang berguna untuk menstimulasi indera mata selama proses pendidikan.

2) Alat bantu dengar (*audio aids*) yang berguna untuk menstimulasi indera pendengaran selama proses pendidikan.

3) Alat bantu lihat – dengar (*AVA*) yang berguna untuk menstimulasi indra mata dan indra pendengaran, contohnya televisi dan video.

Berdasarkan fungsinya sebagai penyalur pesan kesehatan, media dibagi menjadi 3 yaitu :

- 1) Media cetak : leaflet, booklet, *flyer* (selebaran), *flip chart*, rubrik, poster, dan foto.
- 2) Media elektronik : radio, televisi, video, slide, dan film strip.
- 3) Media papan (billboard), biasanya dipasang di tempat umum yang mengandung pesan atau informasi kesehatan.

Edgar Dale memperkenalkan kerucut pengalaman atau *cone of experience*, untuk pertama kalinya pada tahun 1946 dalam bukunya yang berjudul “*Audiovisual Methods in Teaching*”, yang membahas metode audiovisual dalam pengajaran. Pemikiran Edgar Dale dianggap memiliki dampak signifikan terhadap penggunaan media dalam pendidikan. Kerucut pengalaman Edgar Dale menunjukkan pengalaman yang diperoleh melalui penggunaan media dari yang paling konkret (bagian paling bawah) hingga yang paling abstrak (bagian paling atas).



**Gambar 1 Kerucut Pengalaman Edgar Dale**

Sumber : Dale (1969) dalam (Suratmi *et al.*, 2021).



Dari data di atas, kita dapat mengetahui bahwa rentang tingkat pengalaman, mulai dari yang langsung hingga yang melalui simbol-simbol komunikasi, mulai dari yang konkrit hingga abstrak, tentunya memberikan dampak tertentu terhadap pemilihan bahan dan metode pembelajaran, terutama dalam hal pengembangan teknologi pembelajaran (Suratmi *et al.*, 2021).

## 5. Media Video Animasi

### a. Pengertian Media Video

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam menyampaikan pesan dari pengirim (komunikator) ke penerima (komunikan) dengan tujuan untuk menyampaikan pemikiran, perasaan, perhatian, dan minat komunikan sehingga terjadi pemahaman, pengertian, dan penghayatan makna pesan. Komponen yang harus ada dalam komunikasi yakni komunikator, informasi (pesan), komunikan, serta umpan balik. Peran komponen tersebut dalam proses komunikasi sangat penting karena tidak akan terjadi proses komunikasi jika salah satu komponennya tidak ada (Safitri *et al.*, 2022).

Video merupakan teknologi penangkapan, perekaman, pengolahan, penyimpanan, pemindahan, dan perekonstruksian urutan gambar diam dengan menyajikan adegan dalam gerak secara elektronik. Sebagai media audio visual dengan elemen gerak, video dapat menarik perhatian dan mendorong siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran (Parlindungan *et al.*, 2020).

### b. Pengertian Animasi

Animasi adalah proses merekam dan memainkan kembali sejumlah gambar statis untuk membuat ilusi pergerakan yang dapat menghidupkan suatu gambar. Video animasi berpengaruh dalam pembelajaran karena menarik perhatian, meningkatkan retensi, dan memungkinkan visualisasi konsep, objek, dan hubungannya. Sehingga dapat disimpulkan video animasi adalah jenis media yang

menggabungkan media audio dan visual untuk menarik perhatian siswa dan menyajikan objek dengan detail (Apriansyah, 2020).

Sebagai kelompok usia yang sedang berada pada tahap perkembangan kognitif operasional formal, remaja cenderung lebih responsif terhadap stimulus visual yang menarik seperti video animasi dibandingkan dengan metode konvensional seperti ceramah. Animasi memungkinkan visualisasi lebih hidup dan menarik, yang dapat membantu siswa memahami konsep yang kompleks dengan lebih baik. Penggunaan media animasi dalam penyampaian informasi menyebabkan siswa dapat mengamati materi terutama melalui indera pendengaran dan penglihatan. Sehingga saat penyampaian informasi melalui media animasi, terjadi proses transfer informasi yang menghasilkan siswa memiliki kognitif pengetahuan yang lebih baik (Amelia & Kurniasari, 2021).

#### c. Jenis-jenis Animasi

Terdapat beberapa jenis animasi diantaranya :

##### 1) Animasi Tradisional

Animasi tradisional adalah animasi yang paling lama berkembang, jenis animasi ini pertama kali digunakan pada awal abad 20. Para animator harus membuat ribuan gambar dengan pergerakan yang sedikit untuk menghasilkan satu film animasi.

##### 2) Animasi 2D

Animasi 2D adalah animasi yang hanya memiliki panjang serta lebar dan dapat dilihat secara datar. Animasi 2D merupakan animasi berbasis vector dimana proses pembuatannya menggunakan software pendukung seperti Flash, Adobe After Effects, dan Adobe Illustrator.

##### 3) Animasi 3D

Animasi 3D merupakan konsep animasi yang memiliki bentuk, ruang, dan volume. Pada animasi 3D, objek dapat digerakkan ketiga arah, yaitu ke kanan–kiri, atas-bawah, dan depan-belakang.

#### 4) *Stop Motion Animation*

*Stop motion* adalah salah satu teknik animasi dimana objek-objek fisik dipindahkan sedikit demi sedikit dan difoto secara berurutan. Ketika gambar tersebut diputar dengan normal, maka akan menciptakan ilusi gerakan.

#### 5) *Motion Graphic*

Motion graphic bermanfaat untuk menjelaskan konten yang kompleks menjadi mudah dipahami seperti video tutorial hingga video iklan.

#### d. Kelebihan dan Kekurangan Menggunakan Animasi

Menurut Sakdiah (2022) terdapat berbagai kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan media video animasi yaitu :

##### 1) Kelebihan

- a) Dapat dimanfaatkan oleh masyarakat luas melalui akses ke media sosial
- b) Dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama jika materi dalam video masih relevan dengan materi yang ada
- c) Media pembelajaran bersifat sederhana dan menyenangkan
- d) Membantu guru dalam proses pembelajaran dan membantu siswa memahami materi yang diberikan

##### 2) Kekurangan

- a) Penggunaannya memerlukan bantuan media komputer dan bantuan proyektor serta speaker saat digunakan dalam pembelajaran
- b) Memerlukan tempat penyimpanan dan memori yang besar
- c) Animasi tidak dapat menggambarkan aktualisasi dalam bentuk video atau fotografi.

## 6. Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Tentang Kekerasan Seksual

Media animasi merupakan pergerakan sebuah objek atau gambar sehingga dapat berubah posisi. Media animasi dalam pembelajaran berfungsi menarik perhatian siswa untuk belajar sehingga dapat memberi pemahaman yang lebih cepat. Berdasarkan penelitian (Batlajery *et al.*, 2023) yang berjudul “Perbedaan Edukasi Dengan Media Video Animasi dan Media Leaflet terhadap Pengetahuan tentang Edukasi Seks untuk Pencegahan Kekerasan Seksual” didapatkan hasil dari uji bivariat yaitu nilai mean *pretest* 70,87 sedangkan nilai mean *posttest* 91,87. Nilai minimal *pretest* 45,00 dan nilai minimal *posttest* 80,00. Sedangkan untuk nilai maksimal *pretest* 85,00 dan nilai maksimal *posttest* 100. Nilai *p-value* 0,001 < 0,05 yang menunjukkan adanya peningkatan hasil rerata pengetahuan remaja mengenai Infeksi Menular Seksual (IMS) di SMA Bunda Kandung setelah dilakukan intervensi.

Penelitian (Amelia & Kurniasari, 2021) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi dan *Scrapbook* terhadap Peningkatan Pengetahuan Obesitas pada Remaja” menghasilkan kesimpulan bahwa adanya perbedaan signifikan antara kelompok video animasi dan kelompok *scrapbook*, dengan nilai *p-value* 0,043 < 0,05. Namun media video animasi lebih efektif dibandingkan *scrapbook*, ditunjukkan dengan rata-rata nilai pengetahuan setelah intervensi yang lebih tinggi pada kelompok video animasi sebesar 91,11 dibandingkan kelompok *scrapbook* yaitu sebesar 83,11.

Selain itu, menurut penelitian (Keni Novanto Mira Higa *et al.*, 2024) hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rerata pengetahuan responden sebelum dan setelah diberikan intervensi dengan media video, dimana terjadi peningkatan rerata pengetahuan dari 75,86 menjadi 94,42 setelah 2 kali intervensi atau dengan beda rerata 18,56. Hasil tersebut menyimpulkan bahwa terdapat dampak positif dari kegiatan pendidikan kesehatan yang telah dilakukan.

Tabel 1. Rangkuman Telaah Artikel Sejenis Dalam 5 Tahun Terakhir

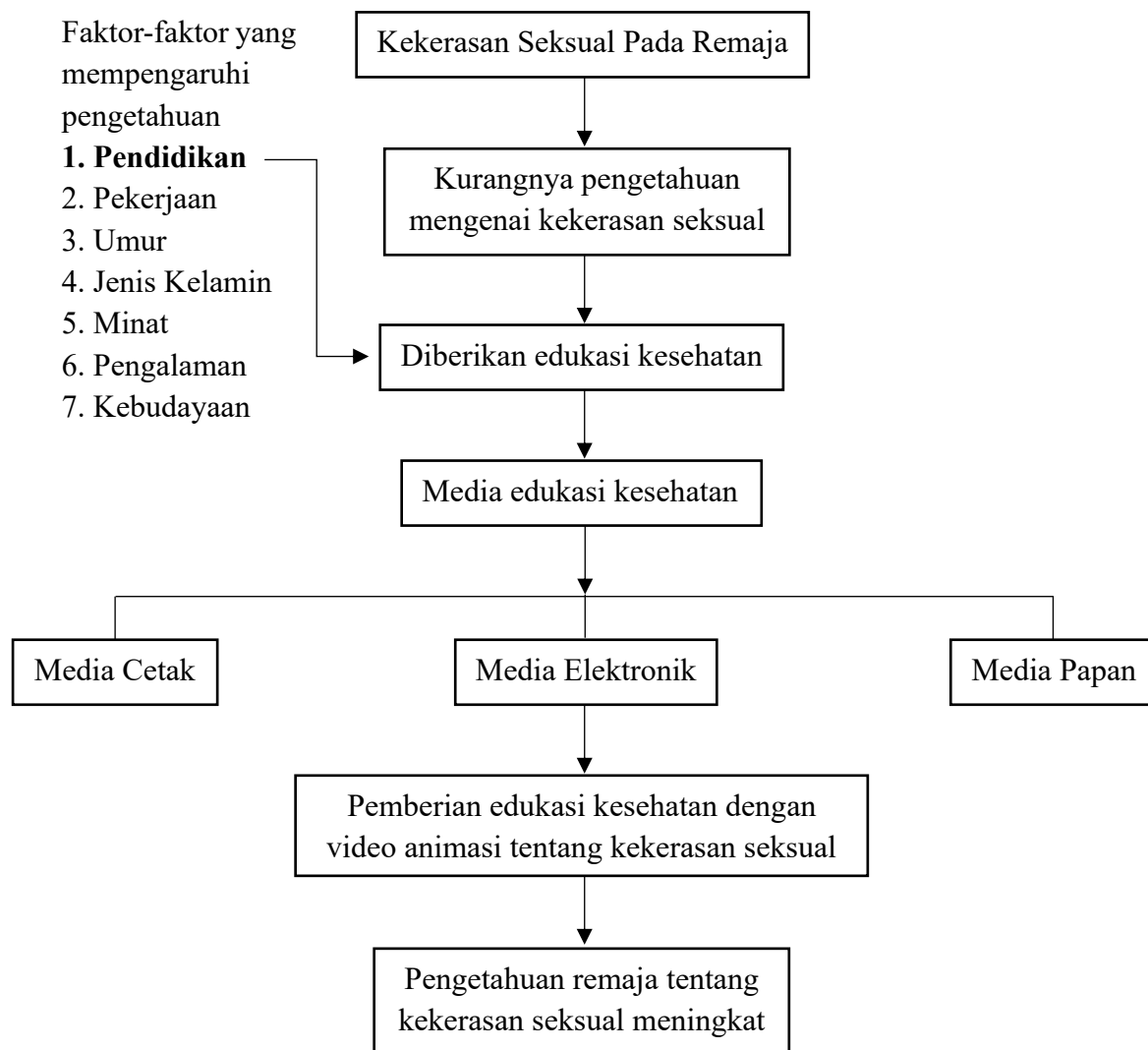
| No | Author                                                           | Judul                                                                                                                                       | Tahun | Lokasi                                 | Sampel | Subjek                     | Desain                                                                           | Hasil Studi                                                                                                                                                                                                                                                                             | Perbedaan dengan penelitian ini                                                                 |
|----|------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|----------------------------------------|--------|----------------------------|----------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Jomima Batlajery, Maryanah, Siti Masitoh, Dina Raidanti, Wahidin | Perbedaan Edukasi dengan Media Video Animasi dan Media Leaflet terhadap Pengetahuan tentang Edukasi Seks untuk Pencegahan Kekerasan Seksual | 2023  | SMA Bunda Kandung Kota Jakarta Selatan | 80     | Siswa SMA                  | <i>Quasi Eksperimental dengan pretest and posttest with control group design</i> | Hasil penelitian didapatkan bahwa adanya peningkatan hasil rerata pengetahuan remaja di SMA Bunda Kandung setelah dilakukan intervensi baik dengan media video animasi ( $p\text{-value}$ $0,001 < 0,05$ ) dan media leaflet ( $p\text{-value}$ $0,001 < 0,05$ ).                       | Perbedaan pada penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, jumlah sampel dan analisis data. |
| 2. | Chofifa Suad, Hidayati, Yuyun Umniyatun                          | Efektivitas Video Pencegahan Pelecehan Seksual terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja (Studi Kasus pada SMA Negeri 3 Maluku Tenggara)        | 2024  | SMA Negeri 3 Maluku Tenggara           | 130    | Siswa siswi kelas X dan XI | <i>Quasi eksperiment dengan rancangan pretest posttest control group design</i>  | Hasil penelitian terdapat peningkatan signifikan pada skor pengetahuan dan sikap setelah pemberian edukasi melalui video, dengan $p\text{-value}$ sebesar 0,001. Rata-rata skor pengetahuan sebelum edukasi sekitar 14,02 meningkat menjadi 15,20 setelahnya pada kelompok media video. | Perbedaan pada penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, jumlah sampel dan analisis data. |

|    |                                                           |                                                                                                                                |      |                                          |    |                                     |                                                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                         |                                                                                                                           |
|----|-----------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|------------------------------------------|----|-------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3. | Putri Sri Ervina<br>Rochim, Jean<br>Raule, Hilman<br>Adam | Pengaruh<br>Penyuluhan<br>Kesehatan<br>tentang Seks<br>Bebas terhadap<br>Pengetahuan<br>Remaja di SMK<br>Kristen<br>Kotamobagu | 2019 | SMK<br>Kristen<br>Kotamo<br>bagu         | 14 | Siswa<br>Kelas X                    | <i>Quasi<br/>experiment<br/>design</i> dengan<br>rancangan<br>penelitian <i>Non<br/>Equivalent<br/>Control Group</i> | Hasil penelitian<br>didapatkan bahwa adanya<br>peningkatan signifikan<br>terhadap pengetahuan seks<br>bebas pada pelajar grup<br>eksperimen di SMK<br>Kristen Kotamobagu<br>sesudah diberikan<br>perlakuan (penyuluhan)<br>dengan nilai <i>p-value</i> 0,000<br>< 0,05. | Perbedaan pada<br>penelitian ini<br>terletak pada<br>lokasi<br>penelitian,<br>subjek<br>penelitian, dan<br>jumlah sampel. |
| 4. | Dea Octaviani<br>Mahmud, Rani<br>Risidiana                | Pengaruh<br>Edukasi<br>Kesehatan<br>Reproduksi<br>terhadap<br>Perilaku Seksual<br>Remaja                                       | 2023 | SMK Bisnis<br>dan<br>Teknologi<br>Bekasi | 36 | Remaja<br>berusia<br>16-18<br>tahun | <i>Quasi<br/>experiment<br/>dengan<br/>rancangan one<br/>group pretest<br/>post</i>                                  | Hasil penelitian<br>didapatkan bahwa ada<br>pengaruh edukasi<br>kesehatan reproduksi<br>terhadap perilaku seksual<br>remaja di SMK Bisnis dan<br>Teknologi Bekasi Tahun<br>2023 dengan <i>p-value</i> 0,000<br>< 0,05.                                                  | Perbedaan pada<br>penelitian ini<br>terletak pada<br>lokasi<br>penelitian,<br>subjek<br>penelitian,<br>jumlah sampel.     |

|    |                                                        |                                                                                                                        |      |                |    |                                  |                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                     |                                                                                                                                |
|----|--------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|----------------|----|----------------------------------|----------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 5. | Ratiah, Retno Wulandari, Yunia Renny A, Ajeng Maharani | Pengaruh Edukasi Melalui Booklet tentang Kekerasan Seksual terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri di MAN 2 Ketapang | 2022 | MAN 2 Ketapang | 68 | Remaja putri kelas X, XI dan XII | <i>Quasi experiment dengan pretest-posttest control group design</i> | Hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan remaja putri dengan p-value $0,041 < 0,05$ dan selisih rata-rata antara responden yang dilakukan edukasi dengan media booklet dan edukasi dengan metode ceramah adalah $3.500 \pm 1.681$ . | Perbedaan pada penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengambilan sampel dan jumlah sampel. |
|----|--------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|----------------|----|----------------------------------|----------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

## B. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah ringkasan dari tinjauan pustaka yang digunakan untuk menentukan variabel yang akan diteliti atau diamati dalam konteks ilmu pengetahuan (Notoatmodjo, 2018). Kerangka teori untuk penelitian ini yaitu :



**Gambar 2 Kerangka Teori**

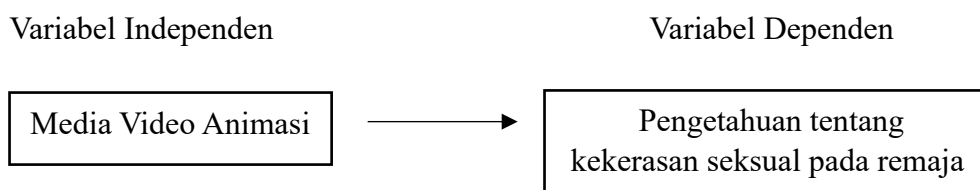
Sumber : (Pariati, P., & Jumriani, J. 2020) , (Susilawati *et al.*, 2022)

## C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian merupakan suatu uraian dan visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya atau antar variabel yang satu dengan variabel yang lain dari masalah yang ingin



diteliti (Notoatmodjo, 2018). Kerangka konsep dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 3 Kerangka Konsep**

#### **D. Variabel Penelitian**

Variabel merupakan ukuran atau karakteristik yang membedakan anggota kelompok tertentu dari yang lain. Pada penelitian ini terdapat dua macam variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat yaitu :

##### **1. Variabel bebas (variabel independen)**

Variabel bebas / independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media video animasi.

##### **2. Variabel terikat (variabel dependen)**

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengetahuan tentang kekerasan seksual pada remaja.

#### **E. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara penelitian, patokan duga, atau dalil sementara yang kebenarannya akan dibuktikan dalam sebuah penelitian (Notoatmodjo, 2018). Dalam penelitian terdapat dua jenis hipotesis, yaitu hipotesis  $H_a$  atau hipotesis alternatif dan hipotesis nol atau  $H_0$ . Dalam penelitian ini hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

- $H_a$  = Ada pengaruh penggunaan media edukasi video animasi terhadap pengetahuan tentang kekerasan seksual pada remaja di SMA Negeri 2 Metro
- $H_0$  = Tidak ada pengaruh penggunaan media edukasi video animasi terhadap pengetahuan tentang kekerasan seksual pada remaja di SMA Negeri 2 Metro

## F. Definisi Operasional

Tabel 2  
Definisi Operasional

| Variabel                                          | Definisi Operasional                                                                                                                                                                             | Alat Ukur | Cara Ukur                          | Hasil Ukur                                                                                                                                                                     | Skala Ukur |
|---------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| <b>Independen</b>                                 |                                                                                                                                                                                                  |           |                                    |                                                                                                                                                                                |            |
| Media video animasi                               | Media edukasi yang diberikan kepada responden dalam bentuk video tentang kekerasan seksual.                                                                                                      | Checklist | Observasi                          | Dilakukan pemutaran video animasi                                                                                                                                              | Nominal    |
| <b>Dependen</b>                                   |                                                                                                                                                                                                  |           |                                    |                                                                                                                                                                                |            |
| Pengetahuan tentang kekerasan seksual pada remaja | Informasi yang dipahami oleh responden tentang kekerasan seksual pada remaja dengan melakukan <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kemudian diberi perlakuan (edukasi) dengan media video animasi. | Kuesioner | Pengisian kuesioner oleh responden | Peningkatan <i>mean</i> skor <i>pretest</i> dan <i>posttest</i><br><br>Jawaban benar = 1<br>Jawaban salah = 0<br>Total skor maksimal adalah 100<br>Total skor minimal adalah 0 | Rasio      |